

**ADAPTASI DAN NEGOSIASI KOLEKTIF PERTUNJUKAN  
MOP-MOP BERBASIS KOMUNITAS  
DI ACEH**

DISERTASI

persyaratan

guna memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Doktor (S3)  
dari Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh:  
Rasyidin  
NIM 18311118

**PASCASARJANA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**  
**2025**

## PERNYATAAN

Dengan pernyataan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul "*Adaptasi Dan Negosiasi Kolektif Pertunjukan Mop-Mop Berbasis Komunitas Di Aceh*" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah atau etika keilmuan yang berlaku. apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya

Surakarta, 13 Oktober 2025  
Yang membuat pernyataan

Rasyidin  
NIM. 18311118

**PERSETUJUAN**

**DISERTASI**

**ADAPTASI DAN NEGOSIASI KOLEKTIF PERTUNJUKAN  
MOP-MOP BERBASIS KOMUNITAS  
DI ACEH**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor  
pada Program Studi Seni Program Doktor  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh:  
Rasyidin  
NIM 18311118

Surakarta, 21 April 2021

Menyetujui,

Promotor



Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198510102010121004

Ko Promotor I



Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum

Mengetahui  
Koordinator Program Studi Seni  
Program Doktor



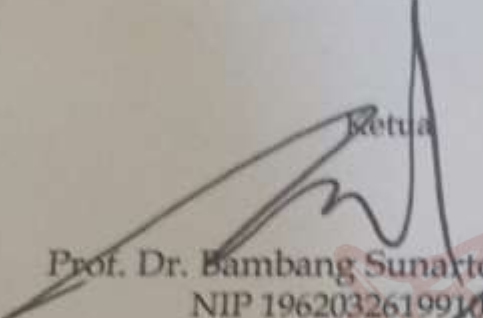
Dr. Zulkarnain Mistorify, M.Hun  
NIP. 196610111999031001

## PENGESAHAN

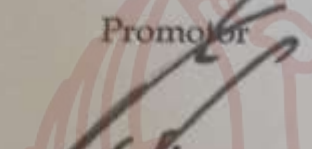
Telah dipertahankan dalam Ujian Tertutup Disertasi  
Program Studi Seni Program Doktoral  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktoral  
pada tanggal 15 Agustus 2025

Dewan Penguji

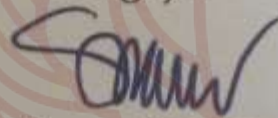
Ketua

  
Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn  
NIP 196203261991031001

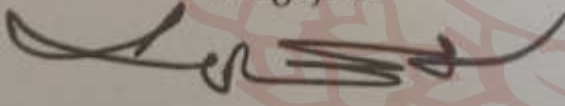
Promotor

  
Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn  
NIP 198510102010121004

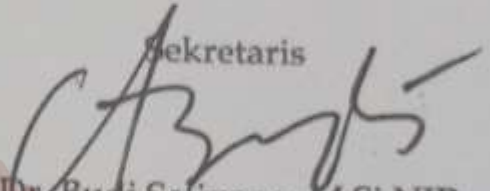
Penguji I

  
Dr. Sunardi, M.Sn.  
NIP 196901281997021001

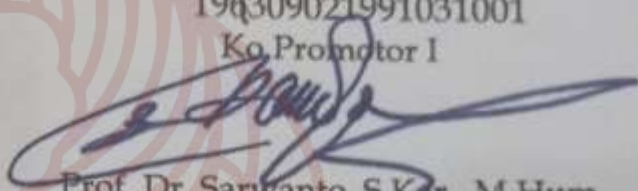
Penguji III

  
Dr. Koes Yuliadi, M.Hum  
NIP 196907221993031006

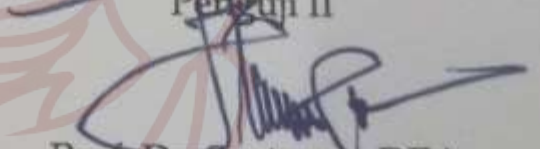
Sekretaris

  
Dr. Budi Setiyono, M.Si.NIP  
196309021991031001

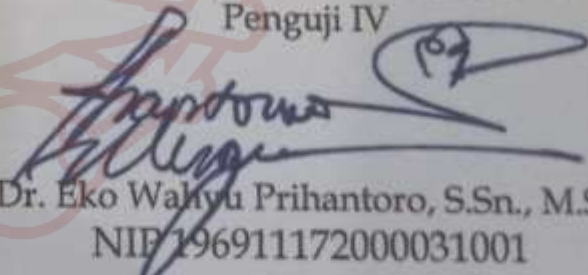
Ko.Promotor I

  
Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.  
NIP 195306161979031001

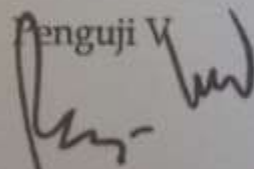
Penguji II

  
Prof. Dr. Soetarno, DEA  
NIP 194403071965061001

Penguji IV

  
Dr. Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn  
NIP 196911172000031001

Penguji V

  
Dr. Ratri Candrasari, M.Pd  
NIP 196609122005042001

PENGESAHAN

DISERTASI

**ADAPTASI DAN NEGOSIASI KOLEKTIF PERTUNJUKAN  
MOP-MOP BERBASIS KOMUNITAS  
DI ACEH**

Telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Doktor  
pada Program Studi Seni Program Doktor  
Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Surakarta



The image shows a circular official stamp of Institut Seni Indonesia Surakarta. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI' at the top, 'INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA' around the perimeter, and 'PASCASARJANA' at the bottom. In the center of the stamp, there is a signature in blue ink and the word 'Direktur' printed above it. To the right of the stamp, there is a handwritten number '11'.

Direktur  
Prof. Dr. Dra. Sunarmi M.Hum  
NIP 196703051998032001

## INTISARI

### **ADAPTASI DAN NEGOSIASI KOLEKTIF PERTUNJUKAN MOP-MOP BERBASIS KOMUNITAS DI ACEH**

Oleh: Rasyidin (NIM. 18311118)  
(Program Studi Seni Program Doktorat)

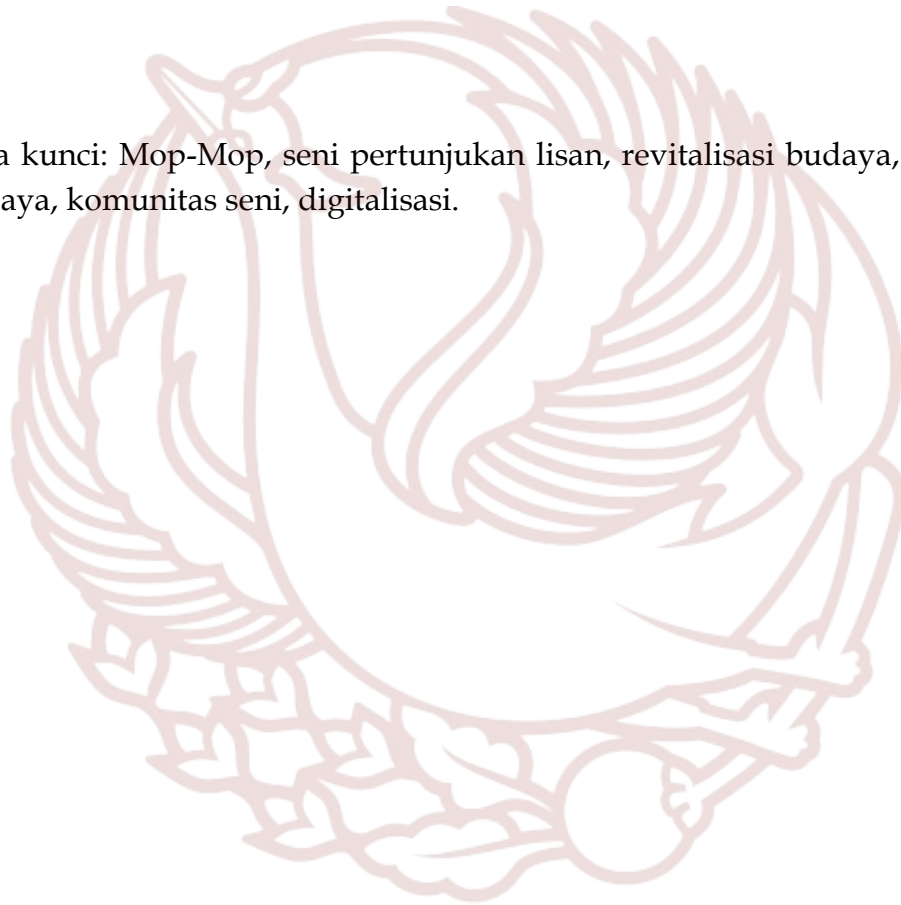
Mop-Mop, sebagai pertunjukan rakyat dari Aceh, mengalami kemunduran eksistensial, minimnya dukungan, serta pergeseran preferensi generasi muda. Disertasi ini bertujuan untuk menganalisis transformasi Mop-Mop dalam konteks revitalisasi. Selain itu, disertasi ini bertujuan mengidentifikasi model pertunjukan dan faktor kemundurannya, serta merumuskan model revitalisasi berbasis negosiasi kebijakan budaya, digitalisasi, serta peran komunitas seni.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif aplikatif dengan studi kasus eksploratif di Pidie, Aceh Utara, dan Banda Aceh. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pelaku Mop-Mop. Analisis data dilakukan dengan metode tematik menggunakan kerangka teoritik dari Richard Schechner (*restored behavior*), Jan Assmann (*cultural memory*), George Yúdice (kebijakan budaya), dan Henry Jenkins (*participatory culture*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mop-Mop mengalami restorasi bentuk dan fungsi dari hiburan rakyat menjadi hiburan urban yang terfragmentasi. Hasil analisis menyatakan Seni Pertunjukan Mop-Mop bukan seni tradisional akan tetapi seni pertunjukan Mop-Mop berbasis Teater Rakyat Aceh yang tumbuh sejak tahun 1970-an. Kemundurannya disebabkan oleh lemahnya regenerasi, komersialisasi ruang budaya, serta inkonsistensi kebijakan kebudayaan.

Disertasi ini menawarkan model revitalisasi dan reinterpretasi Mop-Mop berbasis integrasi antara kebijakan afirmatif negara, penguatan komunitas sebagai agen budaya, dan optimalisasi teknologi digital sebagai ruang pertunjukan dan dokumentasi. Model ini diharapkan menjadi strategi negosiasi untuk pelestarian yang adaptif terhadap perubahan zaman dan relevan bagi penguatan identitas budaya lokal.

Kata kunci: Mop-Mop, seni pertunjukan lisan, revitalisasi budaya, kebijakan budaya, komunitas seni, digitalisasi.



## ABSTRACT

### ADAPTATION AND COLLECTIVE NEGOTIATION OF COMMUNITY-BASED MOP-MOP PERFORMANCES IN ACEH

By : Rasyidin (Student Number: 18311118)

( Doctoral Program in Art Studies )

*Mop-Mop, as a folk performance from Aceh, has experienced an existential decline, a lack of support, and a shift in the preferences of the younger generation. This dissertation aims to analyze the transformation of Mop-Mop in the context of revitalization. Additionally, this dissertation aims to identify performance models and factors contributing to its decline, as well as formulate a revitalization model based on cultural policy negotiation, digitalization, and the role of the arts community.*

*This research methodology uses an applied qualitative approach with exploratory case studies in Pidie, North Aceh, and Banda Aceh. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of Mop-Mop practitioners. Data analysis was conducted using thematic methods based on the theoretical frameworks of Richard Schechner (restored behavior), Jan Assmann (cultural memory), George Yúdice (cultural policy), and Henry Jenkins (participatory culture).*

*The results of the study show that Mop-Mop has undergone a restoration of form and function from folk entertainment to fragmented urban entertainment. The analysis results state that Mop-Mop Performing Arts is not a traditional art form, but rather a form of performing arts based on Aceh Folk Theater that has been growing since the 1970s. Its decline is due to weak regeneration, commercialization of cultural spaces, and inconsistent cultural policies.*

*This dissertation offers a model for the revitalization and reinterpretation of Mop-Mop based on the integration of state affirmative policies, the strengthening of*

*communities as cultural agents, and the optimization of digital technology as a space for performance and documentation. This model is expected to serve as a negotiation strategy for preservation that is adaptive to changing times and relevant to the strengthening of local cultural identity.*

*Keywords : Mop-Mop, oral performance art, cultural revitalization, cultural policy, arts community, digitization.*



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan segala karunia-Nya, penulisan dan penyusunan disertasi dengan judul "*Adaptasi Dan Negosiasi Kolektif Pertunjukan Mop-Mop Berbasis Komunitas Di Aceh*" telah berhasil diselesaikan. Penyusunan dan penulisan disertasi ini merupakan persyaratan wajib akademik guna memperoleh gelar Doktor dalam Program Studi Seni Minat Kajian dan Penciptaan Seni Teater pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Proses penyusunan disertasi ini pada proses perjalanannya banyak sekali mengalami kendala-kendala yang menyebabkan penulis mengalami "kehilangan" semangat, terlebih saat proses pengumpulan data yang melibatkan para pelaku seni pertunjukan Mop-Mop yang tempat tinggalnya berjarak jauh satu sama lainnya serta menunggu waktu kegiatan pertunjukan agar penulis dapat melihat langsung ke seluruhan proses kerja kreatif nya.

Keberhasilan penulis diawali dengan informasi yang diberikan oleh Dr. Sulaiman Juned, M.Sn selaku dosen dari Jurusan Teater ISI Padang Panjang di tahun 2003, seiring perjalanan waktu penulis terus mendalami informasi atas keberadaan aktivitas seni pertunjukan Mop-Mop. Saudara (Nyak Man) dengan nama asli nya Mansur Alamsyah manajer grup Meurak Jempa Paloh Raya Kecamatan Muara batu Kabupaten Aceh Utara, ada Pak Abdullah yang mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Mop-Mop. Nyak Man mempertemukan penulis pada Sarkawi (Syech Kawi), Nurgani (Syech Gani), Ismail (Syech Ma'e *panyang* dan Syech Ma'e *paneuk*), Syech Nusyah, Syech Habibi. Penulis pun mencari informasi keberadaan Mop-Mop di Pidie dan penulis bertemu pak Ismail atau dikenal dengan nama panggung Syech Maneh yang sudah pindah tempat tinggal ke Banda Aceh. Dari Syech Maneh penulis mengkonfirmasi metode dan aturan pertunjukan.

Proses penelitian juga berkat dukungan istri tercinta Dr. Reh, Nat, Ernawita, S.Si, M.Sc dan putri tercinta kami Zahraina Yasmin Adinna Karena

ada keadaan berbagi peran dalam mendukung semua proses penciptaan tulisan kajian ini. Kami berbagi waktu mendididik dan membesarkan putri kami. Walau memilih dua dapur untuk memenuhi kebutuhan, Alhamdulillah semua itu dapat di kondisikan. Terimakasih ku kepada Istriku, karena telah mau bersabar menunggu sampai pendidikan suami mu selesai pada waktunya.

Berkat orang-orang terdekat penulis yaitu Dr. Teuku Afifuddin, M.Sn tempat penulis bertukar pikiran serta berkonsultasi dalam menjalani kehidupan rumah tangga, beliau lah tempat penulis bertukar pikiran dan terus mensuport penulis untuk menyelesaikan studi, ada bang Teuku Kamal Sulaiman sebagai guru kami untuk melihat kebudayaan Aceh, abangda Dr. Sulaiman Juned, M.Sn, teman terdekat saya Dr. Teuku Afifuddin, S.Sn., M.Sn., serta Dr. Elmi Novita, S.Pd.,M.Sn, Dr. Dedi Afriadi, M.Sn, Dani Daud, M.Sn., serta almarhum Dindin Achmad, M.Sn serta teman-teman angkatan pascasarjana doctoral ISI Surakarta yang sama berjuang seangkatan 2018 dari ISBI Aceh, serta istri tercita penulis Dr. rer, nat, Ernawita, S.Si, M.Sc serta putri semata wayang penulis Zahraina Yasmin Adinna dan Ibu dan Bapakku Alamarhum Serka (purn. TNI) Marhaban bin Achmad dan ibu Ruhana binti Umar. Sekarang ia berusia 82 tahun saat tulisan Disertasi ini persiapan, Berkat pengorbanan kalian semua, penulis telah berusaha keras untuk memanfaatkan kesempatan motivasi serta restu ini untuk penulis gunakan menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) berjibaku dengan keadaan tanpa anggaran ideal, menyelesaikan strata dua (S2) dengan anggaran tak ideal pula, dan akhirnya tibalah mengenyam pendidikan ditingkat akhir strata tiga (S3) doctoral di ISI Surakarta.

Penulis menyadari selama proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak. Kontribusi dari berbagi pihak yang berupa dukungan pemikiran, moril, maupun materiil membuat penulisan dan penyusunan disertasi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Pertama, Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Promotor, Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum., selaku Ko-Promotor 1, dan Prof. Dr. Soetarno,

DEA., pernah menjadi Ko-Promotor 2. Beliau-beliau dengan kepakaran yang dimiliki telah berkenan mencurahkan pemikiran, waktu, tenaga, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis, seperti: memberikan arahan, bimbingan, koreksi, terutama saran-saran konstruktif serta substantif dari aspek metodologi penelitian.

Kedua, Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Ketua Program Studi S3 ISI Surakarta, serta seluruh Dosen Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program S3 dan telah memberikan bekal ilmu dan wawasan bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Demikian pula kepada seluruh pimpinan dan staf administrasi Program Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi akademik semenjak penulis memulai studi, hingga terselesaikannya penyusunan disertasi ini.

Ketiga, Rektor ISBI Aceh Prof. Dr. Wildan, M.Pd. selaku pimpinan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh dan Wakil Rektor I dan II ISBI Aceh Dr. Ratri Candrasari, M.Pd dan Dr. Ir. Marwan, S.Si., M.T., IPM., ASEAN Eng, serta Dr. Angga Eka Karina, S.Pd., M.Sn selaku Pimpinan Jurusan Seni Pertunjukan dan Dr. Teuku Afifuddin, M.Sn., Koordinator Program Studi Seni Teater Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan menyelesaikan studi ke jenjang S3 (Doktoral).

Keempat, Prof Dr Ir Mirza Irwansyah MBA MLA., selaku mantan rektor ISBI Aceh dua periode 2018-2022, dimasa beliau penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan doktoral.

Kelima, Bang Kamal Sulaiman, mantan ketua Dewan Kesenian Aceh selaku guru penulis yang membimbing dan mengarahkan penulis untuk terus semangat menyelesaikan studi doktoral. Ketujuh, Dr. Sulaiman Juned, M.Sn., beserta keluarga, beliau adalah guru serta abang angkat penulis yang tidak henti-hentinya mendukung dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S2 selama di ISI Padangpanjang.

Keenam, tim Meurak Jempa Institut Mansur Muhammad Alamsyah (Direktur Meurak Jempa), Abdullah pemerhati Seni Pertunjukan Mop-Mop dari Krueng Mane, Almarhum Syech Gani, Syech Kawi, Almarhum Syech Maneh, Almarhum Syech Ma'e diangkat Syech Muhammadiyah Ben, Syech Nusyah, Syech Habibi, Syech Muhammadiyah Ben. Berkat para Syech-syech seniman Mop-Mop dari Kabupaten Aceh Utara ini, semua informasi perjalanan seni pertunjukan Mop-Mop dapat penulis rangkum ke dalam tulisan Disertasi ini.

Ketujuh, Almarhumah Nilhusna bin Marhaban, selaku kakak kandung penulis yang menjadi korban tsunami Aceh 2004 silam, beliau meninggal beserta keluarga, dan sampai detik tulisan disertasi ini penulis sajikan, jasat beliau beserta kedua anaknya Mira Novriza bin Zulkarnen, Dian Afnizar bin Zulkarnen serta jasat abang ipar penulis almarhum Zulkanen belum ditemukan jasat nya, yang hanya ditemukan hanyalah jasat anak ketiga yaitu Akmal Fadhillah bin Zulkarnen.

Kedelapan, Mayor (Pur) Mahfud, selaku abang tertua, Fatimah Zainab, S.Km., M.Km, Taufik, Amd dan almarhum Junaidi, Amd. Selaku kakak dan abang-abang penulis yang senantiasa sabar mendidik penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi doktoral di ISI Surakarta.

Akhirnya, penulis berharap disertasi ini dapat bermanfaat dan dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti seni pertunjukan tradisional Indonesia. Penulis sangat berbesar hati apabila ada pihak-pihak yang berkenan memberikan kritik yang konstruktif serta masukan yang kritis secara ilmiah dalam rangka proses penulisan dan penelitian di ranah kajian-kajian seni pertunjukan Indonesia.

Surakarta, 13 Oktober 2025

Rasyidin

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Studi Seni Pertunjukan Tradisional Aceh.....	9
2. Perubahan Nilai dan Krisis Humor Lokal.....	10
3. Identitas Kultural dan Seni Rakyat.....	11
4. Studi Terkait Penolakan Sosial dan Agama terhadap .....	12

5. Digitalisasi, Partisipasi, dan Ekosistem Komunitas.....	12
F. Kerangka Konseptual.....	14
G. Metode Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
2. Peran Peneliti.....	30
3. Lokasi Penelitian.....	31
4. Sumber Data dan Jenis Data.....	35
5. Teknik Penumpulan Data.....	37
6. Validasi Data.....	39
7. Teknik Analisis Data.....	41
F. Sistematika Penulisan.....	42
 BAB II TRANSFORMASI MOP-MOP DALAM KONTEKS SOSIAL DAN BUDAYA KONTEMPORER.....	 45
A. Sejarah Dan Perkembangan Mop-Mop.....	45
B. Bentuk Artistik Dan Struktur Pertunjukan Mop-Mop.....	54
1. Gerak Utama dalam Pertunjukan Mop-Mop.....	57
2. Penanda Adegan dan Lagu ( <i>Ca'e</i> ) dalam Mop-Mop.....	59

3. Dramatik dan Dialog: <i>Panton, Hiem, dan Hadih Maja</i> .....	61
4. Penutupan: Bagian Extra. ....	62
C. Fungsi Sosial Dan Nilai Budaya Dalam Mop-Mop.....	63
D. Perubahan Sosial dan Budaya Yang Mempengaruhi Mop-Mop.....	65
E. Faktor Kemunduran Mop-Mop .....	71
1. Faktor Internal .....	71
1. Kualitas Pertunjukan yang Menurun .....	74
2. Faktor Eksternal .....	83
BAB III REVITALISASI MOP-MOP: TANTANGAN SOSIAL, RELIGIUS, DAN PERAN KOMUNITAS TRADISIONAL.....	
A. Revitalisasi Seni Mop-Mop.....	91
B. Tantangan Dalam Upaya Pelestarian Mop-Mop.....	96
C. Inisiatif Revitalisasi Dari Komunitas Seni. ....	100
D. Negosiasi Nilai dalam Konteks Syariat Islam dan Norma Sosial.....	102
E. Strategi Adaptasi Teknologi Dan Media Digital. ....	105
F. Strategi Penguatan Kebijakan Dan Ekosistem Kebudayaan. ....	108
G. Mekanisme Negosiasi Nilai Antara Tradisi Dan Norma Religius.....	110

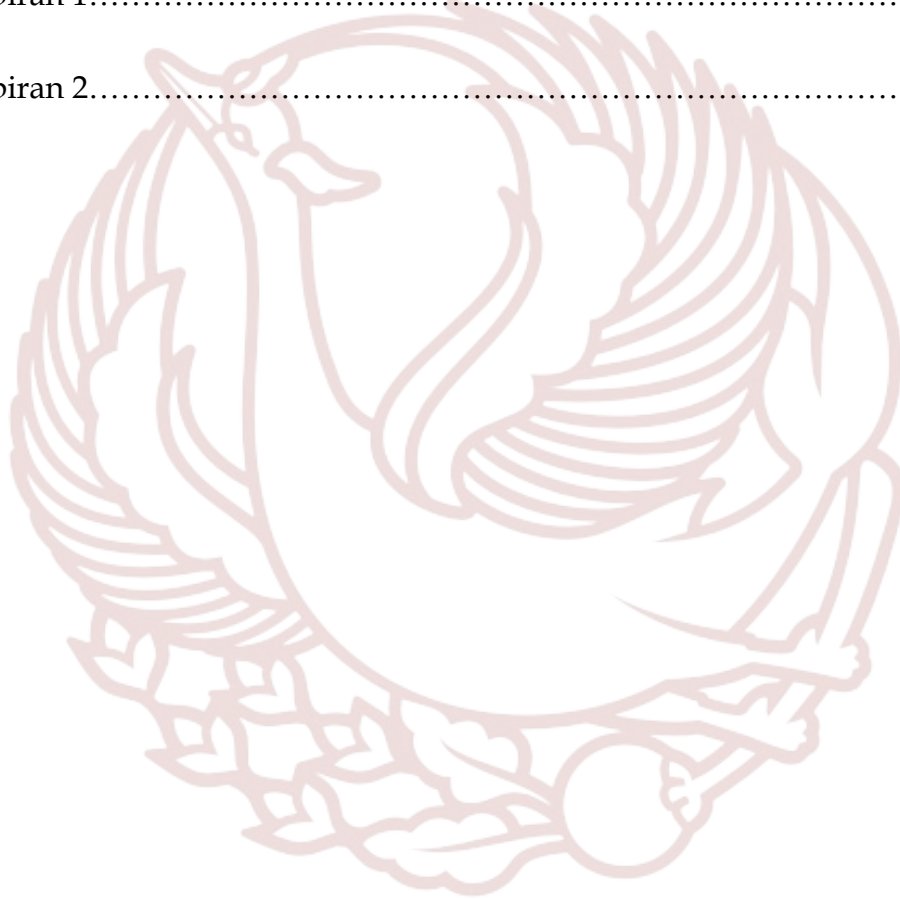
H. Integrasi Dengan Budaya Populer Dan Media Digital.....	114
I. Revitalisasi melalui Pendidikan dan Komunitas. ....	120
J. Komodifikasi dan Ekonomi Kreatif dalam Pertunjukan Mop-Mop..	124
K. Resiliensi dan Tantangan dalam Adaptasi Mop-Mop.....	127

#### BAB IV PENGUATAN EKOSISTEM EKONOMI KREATIF BERBASIS

KEARIFAN LOKAL.....	130
A. Restorasi Kolektif Berbasis Komunitas.....	132
B. Digitalisasi Partisipatif dan Media Baru dalam Revitalisasi Mop-Mop. .....	139
1. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Dokumentasi dan Distribusi.....	140
2. Edukasi Publik melalui Media Sosial.....	144
3. Penguatan Literasi Budaya Digital di Lembaga Pendidikan. ....	147
4. Kolaborasi Antarkomunitas dan Institusi.....	150
5. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Dokumentasi dan Distribusi.....	153
6. Edukasi Publik melalui Media Sosial.....	156

C. Negosiasi Kebijakan Kultural dalam Pelestarian Mop-Mop.....	160
D. Mop-Mop dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Budaya. .....	172
1. Penguatan Literasi Budaya Digital di Lembaga Pendidikan. ....	173
2. Potensi Ekonomi dalam Teater Rakyat Mop-Mop.....	176
3. Pelibatan UMKM dan Industri Kreatif Lokal.....	177
4. Model Bisnis Berbasis Komunitas. ....	178
5. Strategi Pemasaran dan Kolaborasi Eksternal.....	180
E. Implikasi Revitalisasi Dan Restorasi Mop-Mop.....	184
1. Dampak kepada Komunitas.....	184
2. Pengembangan Ekonomi Lokal.....	185
BAB V PENUTUP.....	187
A. Kesimpulan.....	187
1. Restorasi Kolektif Berbasis Komunitas.....	188
2. Negosiasi Kebijakan Kultural.....	189
B. Saran.....	190

DAFTAR PUSTAKA.....	193
GLOSARIUM ACEH.....	203
NARASUMBER.....	211
Lampiran 1.....	213
Lampiran 2.....	214



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Skema Reposisi Mop-Mop.....	19
Gambar 2. Bagan Skema Strategi Revitalisasi Mop-Mop.....	23
Gambar 3. Bagan Skema Restorasi berbasis Komunitas .....	27
Gambar 4. Peta Kabupaten Pidie .....	33
Gambar 5. Peta Kabupaten Bireuen .....	34
Gambar 6. Peta Kabupaten Aceh Utara .....	34
Gambar 7. Para Pemain Mop-Mop Dulu disebut Gendrang Kleng. ....	47
Gambar 8. Tampak Grup Biola Aceh pimpinan Syech Lah dari Sigli-Kab. Pidie (Dok. Kartomi, 1982).....	48
Gambar 9. Grup Mop Mop Meurak Jempa mengisi acara hiburan malam pesta perkawinan (Dok. <i>Youtube</i> ) .....	50
Gambar 10. Posisi letak alat biola saat berlatih dan penampilan tidak di dada (Dok. Rasyidin).....	51
Gambar 11. Proses pertunjukan masa covid. Lokasi di kampung Paloh Raya Krueng Mane (Dok. Rasyidin) .....	52
Gambar 12. Acara bedah buku seni pertunjukan Aceh karya seniman Aceh, 92	
Gambar 13. Pertunjukan Mop-Mop dengan kolaborasi breakdance di ruang publik menunjukkan bentuk adaptasi kultural kontemporer (Sumber: <i>Youtube</i> ).....	116

Gambar 14. Barcode tayangan exebisi "Mop-Mop x Breaking Aceh" .....	116
Gambar 15. Pertunjukan Mop-Mop dengan media program sosialisasi sejarah masyarakat.....	118
Gambar 16. Interaksi penonton Mop-Mop melalui media .....	119
SGambar 17. Kegiatan revitalisasi melibatkan komunitas yang dilakukan oleh Balai Bahasa Aceh (Sumber: <a href="https://bbaceh.kemendikdasmen.go.id/">https://bbaceh.kemendikdasmen.go.id/</a> ).....	123
Gambar 18. Proses revitalisasi Mop-Mop melalui pendidikan di komunitas Merak Jeumpa Institut. Mahasiswa Prodi Seni Teater ISBI Aceh sedang mengikuti pratek lapangan tentang Mop-Mop (Dok. Rasyidin, 2017). .....	124
Gambar 19. Pertunjukan Mop-Mop pada sebuah Cafee bertemakan alam di Banda Aceh (Sumber: <a href="https://aceh.tribunnews.com/">https://aceh.tribunnews.com/</a> ) .....	125
Gambar 20. Bagan konsep Negosiasi Kebijakan Kultural.....	167

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, P. (2014). *Qanun Aceh No. 12 Tahun 2014 tentang Kebudayaan Aceh*.
- Afifuddin. (2019). Meulanggeh in Hikayat Aceh. *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS) 2019*, 8–10. <http://icadecs.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/02-Afifuddin.pdf>
- Afifuddin. (2024). *Perubahan Bentuk Peugah Haba dari Tradisi Lisan Ke Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Seurakarta.
- Afifuddin, Sarwanto, & Nyoman Murtana, I. (2023). Spoken Theatre Aceh of PMTOH Peugah Haba developed by Teungku H. Adnan: Spectacles Study. *SRAWUNG: Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 39–53. <https://doi.org/10.56943/jssh.v2i3.376>
- Aiman, U. (2017). Pelestarian Kesenian Mop Mop di Kabupaten Aceh Utara. *Imaji*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v15i1.14818>
- Aiman, U. (2023). *Kreativitas Seniman Mop-Mop Di Kabupaten Aceh Utara*. 7(4), 53–58.
- Anoegrajekti, Macaryus, I. (2019). Banyuwangi Cultural Festival: Revitalization and Commodification of Locality-based Tradition Arts. *Iproceeding CELS 2019 - International Conference on Education, Language, and Society*.
- Appadurai, A. (1996). *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization* (Vol. 1). University of Minnesota Press.

- Ardiansyah. (2022). *Perancangan pusat pagelaran musik di tangerang selatan dengan penerapan arsitektur tropis modern*. 5(1), 70–80.
- Assmann, J. (2011a). *Cultural Memory and Early Civilization: Writing, Remembrance, and Political Imagination*. Cambridge University Press.
- Assmann, Jan. (2011b). *Writing, Ritual and Cultural Memory in the Ancient World*. Cambridge University Press.
- Azhari. (2023). *Matahari Sore Mop-Mop Aceh*.
- Baudrillard, J. (1994). *SIMULACRA AND SIMULATION* (SHEILA FARIA GLASER, Ed.; 1981 ed.). The University of Michigan Press.
- Berger, P. L. ., & Luckmann, Thomas. (1966). *The social construction of reality : a treatise in the sociology of knowledge*. Doubleday. [https://books.google.com/books/about/The\\_Social\\_Construction\\_of\\_Reality.html?hl=id&id=e7ktAAAAMAAJ](https://books.google.com/books/about/The_Social_Construction_of_Reality.html?hl=id&id=e7ktAAAAMAAJ)
- Bial, H. (2007). *The performance studies reader* (2nd ed.). Routledge.
- Bourdieu, Pierre. (1999). *The field of cultural production : essays on art and literature*. Columbia U.P.
- Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity* (1st ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/Gender-Trouble-Feminism-and-the-Subversion-of-Identity/Butler/p/book/9780367333326>
- Castells, M. (1996). *The Rise of the Network Society*. Blackwell Publishers.

- Cheshmehzangi, A., & Heat, T. (2012). Urban Identities: Influences on Socio-Environmental Values and Spatial Inter-Relations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36(June 2011), 253-264. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.028>
- Clifford, G. (1976). *The Religion Of Java* (Clifford Geertz, Ed.; Phoenix Ed). The University of Chicago Press.
- Dani. (2020). Seniman Teater Aceh Teliti Mop-mop, Seni Tradisi Lakon yang Tergerus Kekinian Artikel ini telah tayang di SerambiNews.com dengan judul Seniman Teater Aceh Teliti Mop-mop, Seni Tradisi Lakon yang Tergerus Kekinian, <https://aceh.tribunnews.com/2020/10/21/se.SerambiIndonesia>.
- Danurwendo, D. (2014). Komposisi musik bubarar lear komposer rahayu supanggah. *Keteg : Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 14, 73-85.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. (2018). *Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Aceh*.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio Didaktika, Vol. 1*(pendidikan karakter), 2-8.
- Fischer-Lichte, E. (2008). *The transformative power of performance: A new aesthetics*. Routledge.
- Goffman, E. (1956). The presentation of self 1. *University of Edinburgh Social Sciences Research Centre 39 George Square, Edinburgh S, 2*, 173.

Goffman, E. (1959). *The Presentation Of Self In Everyday Life* (1959 ed.). Doubleday Anchor Books Doubleday & Company, Inc. Garden City.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (1st ed.). Sage Publications. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/representation/book215503>

Hall, S. (2006). Cultural studies and its theoretical legacies. *Disciplinary and dissent in cultural studies*, 33–45.

Hall, Stuart. (1973). *Encoding and decoding in the television discourse*. [https://www.goodreads.com/book/show/1045637.Encoding\\_and\\_Decoding\\_in\\_the\\_Television\\_Discourse](https://www.goodreads.com/book/show/1045637.Encoding_and_Decoding_in_the_Television_Discourse)

Haryanto, D., & Kusuma, A. (2019). Peran Generasi Muda dalam Inovasi Penguasaan Teknologi untuk Pelestarian Seni Tradisional. *Jurnal Pilar*, 14(2), 22–30. <https://doi.org/10.32493/pilar.v14i2.11292>

Hermaliza, D. kawan-kawan. (2017). *REVITALISASI SENI YANG HAMPIR PUNAH landoq-Rapa'i Geurimpeng-Tari Sining Gayo-Tari Laweut* (M. Sn. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A., Ph.D Prof. DR. H. Rusjdi Ali Muhammad, S.H., M.H. Drs. Jamhuri, M.A. Ahmad Syai, Ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Kesenian.

Hidayat, A., & Suparman, D. (2022). Kemitraan Strategis Pemerintah dan Komunitas dalam Pelestarian Seni Tradisi. *Jurnal Kebudayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.37232/jkpd.v4i2.6543>

Hobsbawm, E. (1992). Introduction: Inventing Traditions. Dalam *The Invention of Tradition* (Canto edition). Cambridge University .

Hobsbawm, E., & Ranger, T. (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.

- Hurgronje, S. (1985a). *Aceh di Mata Kolonialis (II)*. Yayasan Soko Guru.
- Hurgronje, S. (1985b). *Aceh Di Mata Kolonialis - Jilid II* (Ng. Singarimbun, Ed.; Cetakan pe). Yayasan Soko Guru.
- Husaini. (2022). *Mop-Mop: Seni Pertunjukan Orang Aceh tentang Pendidikan Rumah Tangga*.
- Ihsan, M. S. (2024, Januari 14). *Tantangan dan Peluang Budaya Lokal di Era Digital* Halaman 1 - Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/syahrulihsan1404/65a3912cde948f63782324c5/tantangan-dan-peluang-budaya-lokal-di-era-digital>
- Ismail. (2021). *Mop-Mop, Seni Biola Aceh yang Nyaris Punah*.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Jenkins, H. (2007). *Convergence Culture Where Old and New Media Collide*. New York University Press. <https://books.google.co.id/books?id=HZgUCgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Joseph, M. (2003). *The Politics of Urban Cultural Policy*. Sage.
- Kartomi. (1906). *Acehnese Sitting Song Dances and Religious Conversion* ». 44-51.
- Kawom. (2011a). *Biola Aceh yang Hilang*. SerambiIndonesia. <https://aceh.tribunnews.com/2011/10/23/biola-aceh-yang-hilang>
- Kawom. (2011b). *Biola Aceh yang Hilang*. SerambiIndonesia.

Kawom, Z. (2011d, Oktober 23). *Biola Aceh yang Hilang* . Serambinews.com. <https://aceh.tribunnews.com/2011/10/23/biola-aceh-yang-hilang>

Kemdikbudristek. (2022). *Laporan Evaluasi Pemajuan Kebudayaan Provinsi Aceh 2018–2022*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Kemdikdub. (2020). *Laporan Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kustiawan, W. (2019). *Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer*. 6, 15–32.

Lubis, C. C., & Jambi, D. M. (2022). *Revitalisasi Pertunjukan Teater Tradisional Dul Muluk ( Studi Kasus Kelompok Teater Pancarona Jambi Pada Pertunjukan Di Tvri )*. 06(1).

Lungeli, D. (2024). *Pemulihan Perilaku dan Pembentukan Etnis Identitas : Mengkritik Sakela Pemuda Rai*. 15, 11–21.

Maulana, A. (2016). *Mop-mop Dijelang Ajal – Pikiran Merdeka*. Pikiran Merdeka. <https://www.pikiranmerdeka.co/news/mop-mop-dijelang-ajal/>

McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. Routledge.

Miller, C. J. (2023). *When Is It Modernism? A Lesson from Indonesian Musik Kontemporer*. 292–322. <https://doi.org/10.1017/S1478572223000154>

Mulyana. (2005). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas budaya*. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2022). *Literasi Digital: Budaya Pop dalam Media Sosial*. Simbiosis Rekatama Media.

- Osaretin. (2023). The Eghughu Festival Of Aduhanhan People Of Edo State As A Paradigm In Performance Studies. *AMA: JOURNAL OF THEATRE AND CULTURAL STUDIES*, 17.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press.
- Putu, N., Aprilia, T., Wayan, N., Tirta, O., Made, N., & Marantika, A. (2023). *Revitalisasi Seni dan Budaya sebagai Upaya Pengembangan Wisata di Desa*. 1(1), 15-20.
- Rasyidin. (2018). Kesenian Mop Mop di Kabupaten Aceh Utara: Struktur Pertunjukan Kesenian Mop Mop. *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 10(2).
- Rasyidin. (2019a). Kajian Dramaturgi Seni Pertunjukan Teater Tradisional Aceh Mop-Mop: Biola Aceh. *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS) 2019*, 266-269.
- Rasyidin. (2019b). *Mop-Mop sebagai Seni Tradisi Aceh*.
- redaksi. (2020, November 26). *Balai Bahasa Provinsi Aceh Revitalisasi Mop-Mop - Balai Bahasa Provinsi Aceh*.  
<https://bbaceh.kemendikdasmen.go.id/2020/11/26/balai-bahasa-provinsi-aceh-revitalisasi-mop-mop/>
- Redaksi. (2021). *Lestarikan Kesenian Aceh, Tejo Terbitkan Buku Mop-Mop*.
- Redaksi-bba. (2020). *Balai Bahasa Provinsi Aceh Revitalisasi Mop-Mop*.  
<https://bbaceh.kemendikdasmen.go.id/2020/11/26/balai-bahasa-provinsi-aceh-revitalisasi-mop-mop/>
- Repko, A. F., & Szostak, R. (2017). *Interdisciplinary Research: Process and Theory* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Robertson, R. (2000). *Globalization: Social Theory and Global Culture*.  
<https://doi.org/10.4135/9781446280447>
- Rusdiah, R., Rasjid, N., Irianti, A., Adiheri, A., & Reski, R. (2023). Digitalisasi Cerita Rakyat Mandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 66–70.  
<https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/17>
- Sahimi. (2006). Pariwisata dan seni di Sumatera Utara, Aceh, dan Semenanjung Malaysia. *Etnomusikologi*, 1, 1–28.
- Sairin, S. (2002). *Perubahan Sosial dan Kebudayaan*. Pustaka Pelajar.
- Samad. (2020). *Nilai Edukatif dalam Pertunjukan Mop-Mop*.
- Sari, N., & Wahyudi, D. (2023). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Revitalisasi Seni Tradisi: Studi Kasus Jawa Barat. *Jurnal Seni dan Masyarakat*, 7(1), 45–58.  
<https://doi.org/10.52473/jsm.v7i1.8121>
- Schechner, R. (1985). *Between Theater and Anthropology*. University of Pennsylvania Press.
- Schechner, R. (2002a). *Performance studies: An introduction*. Routledge.
- Schechner, R. (2002b). *Performance Theory* (3rd ed.). Routledge.  
<https://www.routledge.com/Performance-Theory/Schechner/p/book/9780415284942>
- Schechner, R. (2003). *Performance Theory* (Revisi). Routledge.

- Schechner, R. (2013a). *Between theater and anthropology*. University of Pennsylvania Press.
- Schechner, R. (2013b). *Performance Studies: An Introduction* (3rd ed.). Routledge.
- Scott, J. C. (1990). *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. Yale University Press.
- Setyowati, R. (2020). Pemberdayaan Kelompok Seni Melalui Usaha Kolektif Berbasis Komunitas di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 80–89.
- Sherlita, W. (2013). *Pentas Mop-Mop Aceh di Taman Ismail Marzuki*. [http://www.acehonline.info/detail.php?no\\_berita=5724](http://www.acehonline.info/detail.php?no_berita=5724)
- Siregar, M. (2023). Media Sosial sebagai Ruang Baru untuk Revitalisasi Seni Tradisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Budaya*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.31289/jikb.v6i1.7752>
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.
- Sugono. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*. PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Sukesi, & Wirawan, I. M. (2020). Model Pemberdayaan Seni Ludruk sebagai Kekuatan Budaya Lokal Berbasis Pariwisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(2), 235–248.
- Susanto, H. (2018). Revitalisasi Kesenian Tradisional Melalui Model Kewirausahaan Sosial Komunitas: Studi Kasus pada Lenong dan Wayang Orang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 104–115.

- Throsby . (2001). *Economics-and-culture* (ketiga). Cambridge University Press & Assessment.
- Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure* (1st ed.). Aldine Publishing. <https://www.amazon.com/Ritual-Process-Structure-Anti-Structure/dp/0202011822>
- UNESCO. (2021). *Culture in Crisis: Policy guide for a resilient creative sector*. UNESCO.
- UU No. 5. (2017). *UU-Nomor-5-Tahun-2017-tentang-Pemajuan-Kebudayaan*.
- Yúdice, G. (2003). *The Expediency of Culture: Uses of Culture in the Global Era*. Duke University Press.
- Yulfianti, Y. (2019). Tubuh Urban dan Teknologi: Refleksi Pertunjukan Kolaboratif Dua Generasi. *Jurnal Urban*, 1, 59–72.
- Yusriana, S., & Munir, M. (2021). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 73–81. <https://doi.org/10.25273/jpp.v8i1.7809>
- Yusuf, Y. (2001). *Struktur dan Fungsi Mantra Bahasa Aceh*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulfajri. (2021a). *Seni Pertunjukan Aceh Mop-Mop*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh.
- Zulfajri, T. (2021b). *Seni Pertunjukan Aceh Mop Mop*. Kemendikbud RI.

## GLOSARIUM ACEH

- A
- Aceh Tribune* : Surat kabar harian yang diterbitkan oleh PT Aceh Media Grafika dan merupakan bagian dari Tribun Network (Kompas Gramedia). Surat kabar Aceh Tribune berfokus pada pemberitaan di wilayah Aceh
- Bek Lalo* : Arti dalam bahasa Indonesia ialah jangan lalai, dalam seni Mop-Mop kata lalo dijadikan sebagai kata untuk mengingatkan agar kita tidak lalai kepada hari akhir, dan untuk mengingatkan agar jangan lupakan shalat 5 waktu.
- B
- Biola Aceh* : Seni Pertunjukan Biola yang di mainkan dengan musik berirama aceh. Biola aceh merujuk kepada satu seni pertunjukan Aceh berasal dari Kabupaten Pidie, dan kemudian seni tersebut merupakan cikal bakal lahirnya seni pertunjukan Mop-Mop.
- Bireuen* : Salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Dulunya Bireuen bagian dari wilayah Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten ini pernah menjadi ibu kota RI. Sejak 12 Oktober tahun 1999 menjadi wilayah kabupaten sendiri sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara.
- C
- Ca'e* : Merupakan nyanyian khas Aceh dengan menggunakan syair-syair yang bersumber dari

sastra-sastra lisan Aceh.

- D
- Dara Baro* : *Dara Baro*" dalam adat Aceh merujuk pada pengantin perempuan atau perempuan yang baru saja menikah. Secara harfiah, "*Dara Baro*" berarti "perawan baru" atau "perempuan baru". Simbul perkawinan Aceh ini dipakai dalam seni pertunjukan Mop-Mop mewakili karakter tokoh seorang perempuan muda dari keluarga yang baru saja menikah.
- Did* : berasal dari lagu *Did*, karena dalam lagunya menggunakan kata "di" yang di ulang-ulang dan kemudian karena cara pengucapan aceh maka kata itu berubah menjadi *Did*.
- GAM : Singkatan dari Gerakan Aceh Merdeka. Kata ini atau julukan ini diberikan oleh TNI kepada saat operasi penumpasan pemberontakan tahun 1970an.
- G
- Gayo* : Merupakan salah satu suku berasal dari Aceh, tepatnya di dataran tinggi Aceh. Kata *gayo* merujuk pada kota penghasil kopi dari Aceh.
- Geudhet* : yaitu berputar melingkar dengan kaki maju seperti menahan langkah maju kaki sedangkan kaki belakang menginjit sejenak. Kedua lengan *linto baro* melentang seperti mengepak sayap sedangkan jari tangan *dara baro* seperti menekuk menumpang dipinggang, gerakan *linto* dan *dara* sedikit membedakan antara gesture antara kedua pemain. Pemain *linto* memahami gerak *geudhet* adalah gerak yang

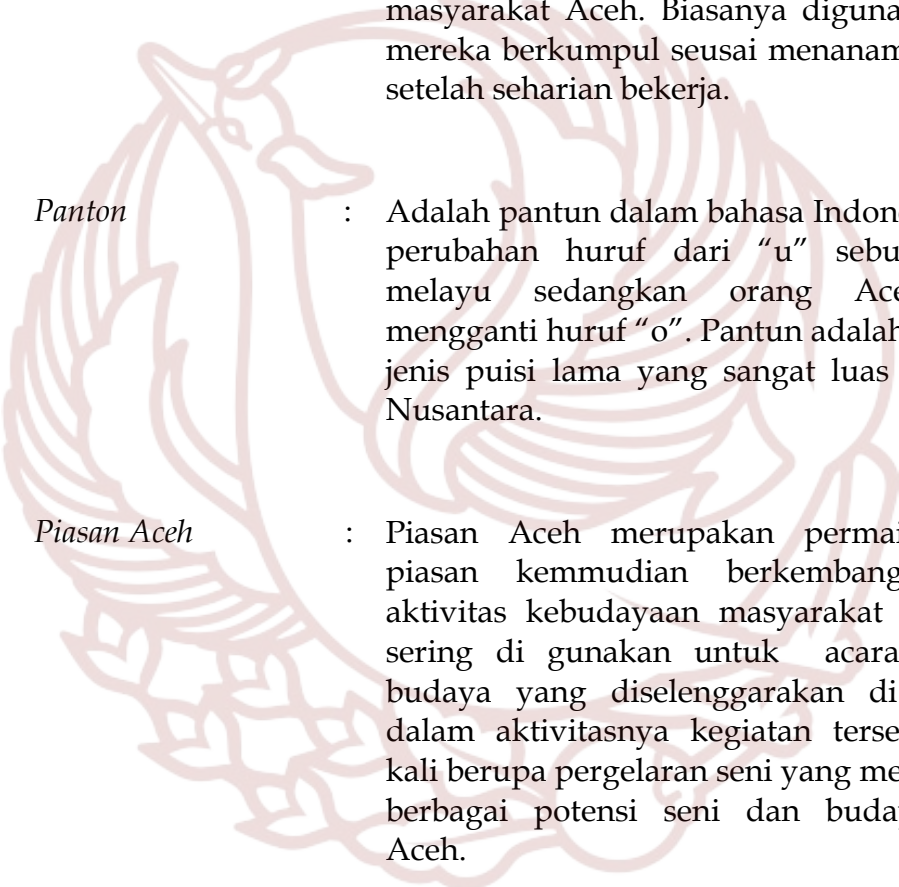
dilakukan dengan menginjit-nginjitkan kaki dan tangannya sebelah bertumpangan di pinggang, akan tetapi gerakannya tetap di tempat, tidak berjalan.

*Geunderang Kleng* : Geundrang/gendang, Alat Musik Tradisional Khas Aceh. Merupakan sebuah perkusi tradisional dari daerah Aceh. Dulu nya kesenian ini di mainkan oleh orang keling (orang ras tamir/tamil india). Orang Aceh menyebut mereka orang India dengan sebutan orang keling. Kesenian ini merupakan seni pertunjukan cikal bakal lahirnya biola Aceh. Personil pemainnya berjumlah 5 orang. Karena warna kulit orang Aceh menyerupai warna kulit orang india, maka kesenian ini disebut dengan gendrang keling.

*Gunongan* : Merupakan salah satu tempat taman bermain pemaisuri Sultan Iskandar Muda. bangunan ini menyimpan kisah cinta Sultan Iskandar Muda untuk permaisurinya, Putroe Phang. Bangunan ini menjadi symbol kejayaan Aceh dan keindahannya selalu dipakai dalam syair-syair Aceh.

*Hadih Maja* : Hadih maja adalah nasehat yang menampilkan sejarah masa lampau Aceh yang memadukan unsur pengajaran serta hiburan. Hadih maja dapat didefinisikan sebagai perkataan atau peribahasa dalam kehidupan masyarakat Aceh. Di dalamnya mengandung unsur filosofis yang dipergunakan sebagai nasehat, peringatan, penjelasan, perumpamaan, bahkan sindiran halus sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di Aceh.

H

- 
- Hiem* : Sejenis sastra lisan berupa teka-teki tradisional dalam bahasa Aceh yang berfungsi sebagai hiburan untuk mengisi waktu senggang. Hiem digunakan untuk mengasah pikiran dan kemampuan berbahasa, serta untuk mengisi waktu luang saat berkumpul yang digunakan masyarakat Aceh. Biasanya digunakan ketika mereka berkumpul se usai menanam padi atau setelah seharian bekerja.
- Panton* : Adalah pantun dalam bahasa Indonesia, hanya perubahan huruf dari “u” sebutan orang melayu sedangkan orang Aceh hanya mengganti huruf “o”. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal di Nusantara.
- P *Piasan Aceh* : Piasan Aceh merupakan permainan, kata piasan kemudian berkembang menjadi aktivitas kebudayaan masyarakat Aceh atau sering di gunakan untuk acara seni dan budaya yang diselenggarakan di Aceh, di dalam aktivitasnya kegiatan tersebut sering kali berupa pertunjukan seni yang menampilkan berbagai potensi seni dan budaya daerah Aceh.
- I *Iboed* : *Iboed* merupakan satu gerakan yang mengayunkan badan setengah berputar ke kiri dan ke kanan. Jika badan berputar ke kanan, posisi badan akan dimiringkan ke kanan dan tangan kiri kemudian di angkat ke atas ketika arah putar ke kiri maka badan miring ke kiri tangan kanan yang di atas. Punggung di tekan ke dalam seakan gerakan orang yang saja baru

bangun tidur, atau orang Aceh sering menyebutnya *Iboed-boed*. Kalau dalam gerakan tarian seudati disebut dengan gerakan lingkaran ditengah.

- J *Jipot Angen* : Lagu *Jipot angen* merupakan lagu yang menjadi ciri khas dari pertunjukan Mop Mop, lagu ini menjadi lagu yang sering dibawakan dalam setiap pertunjukan *mop mop*. Para pemain akan menarikan satu gerakan yang diringi lagu *jipot angen*, gerakan menari dan menyanyi dilakukan dengan saling bersahutan antara Syech dan *linto baro* dalam membawakan lagu. Pada bagian adegan ini terdapat gerakan-gerakan tari yang di gerakan akan tetapi pemain menari sambil berdialog, pada bagian ini komposisi gerakan menari dan berdialog lebih mengedepankan aksi dialog dibandingkan menari.
- K *Krueng Mane* : "Krueng Mane" kemungkinan besar adalah sebuah nama tempat, yang dalam bahasa Aceh bisa diartikan sebagai "sungai kecil" atau "anak sungai". "Krueng" berarti sungai, dan "Mane" bisa merujuk pada tempat bernama pasar di tepi sungai kecil, atau sesuatu yang spesifik seperti nama orang atau jenis tumbuhan tertentu di kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.
- Kuchet* : ***Kuchet***; yaitu gerak kaki hampir sama dengan gerak *geudhet*, tetapi dilakukan sambil berjalan kedua tokoh *Linto dan Dara Baro* memutar membuat poros melingkar dan tangannya di gerak-gerakkan berfariatif. Terkadang membuat kepakam sayap, terkadang mengetip

jari atau membunyikan ketip jari.

*Landoq Sampot* : Merupakan tarian perang yang berasal dari Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

*Linto Baro* : Merupakan pengentin laki-laki, symbol *Linto Baro* di gunakan dalam peran Mop-Mop dilambangkan sebagai tokoh pemimpin, imam, serta tokoh yang selalu menjadi tokoh jenaka dalam pertunjukan Mop-Mop.

L *Lagu Phon* : Merupakan lagu yang di bawakan pada permulaan pertunjukan *mop mop*. Dalam pertunjukan pemain biola langsung membuka cerita dengan memperlihatkan diri sebagai penggiring musik, dua karakter seketika hadir dalam sosok pemain biola, wujud sebagai Ayah dara baro juga wujud sebagai Syech pertunjukan, merespon bunyi irama gesekan biola sembari linto baro menunggu arahan bergerak setengah lingkaran seraya memberi kode penghormatan kepada penonton.

*Merak Jeumpa* : Merupakan simbol yang di ambil dari seekor burung merak yang berasal dari negeri Jempa, Jempa sendiri merujuk kepada nama bunga yang berasal dari Aceh. Merak Jeumpa itu merupakan nama grup Mop-Mop yang berasal dari kampung Paloh Raya Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

M

*Mop-Mop* : Merupakan kata yang berasal Mop (menghardik/membentak) kemudian kata Mop artinya mengulum (berbicara sendiri),

kata tersebut kemudian terucap berulang-ulang sehingga menjadi personifikasi kata untuk seni pertunjukan tradisional berasal dari Kabupaten Aceh Utara.

- P *Pidie* : Merupakan nama kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Ibukota nya bernama sigli. Pidie merupakan tempat awal mula lahirnya kesenian bernama biola Aceh.
- Q *Qanun Aceh* : Qa.nun merupakan aturan undang-undang yang lahir dimasa kerajaan Aceh berkuasa, kalau sekarang Qanun lebih dekat di sebut sebagai peraturan daerah (Perda). Aturan Qanun untuk di Indonesia hanya terdapat di provinsi Aceh.
- R *Rheing* : yaitu gerakan pemain berputar melingkar di tempat masing-masing. Linto baro dan dara baro akan membuat formasi di sentral panggung. Gerakan melingkar akan menyesuaikan dengan gesekan tempo irama biola atau menurut feel pemain.
- Shak-shak* : *Shak-shak* merupakan bagian satu gerakan yang terdapat dalam pertunjukan Mop-Mop. Gerkan tersebut seperti gerakan satu manuver satu gerakan mundur dari *linto*. Ciri khas dari gerakan tersebut bertujuan untuk mengganggu pemain biola yang lagi bermain biola, gerakan ini menjadi gerakan ciri khas *mop mop* karena fungsi nya menjadi kode awal pemantik timbulnya dialog dalam pertunjukan.
- S

- Saleum* : Merupakan ucapan Assalamualaikum. Bagi orang Aceh kata salam disebut *Saleum*, pada bagian ini ucapan *saleum* digunakan dengan *ca'e* yang di nyanyikan, dalam *saleum* atau salam terdapat syair yang mengandung nilai puji-pujian, pujian pertama diberikan kepada Allah SWT lalu kepada Nabi Muhammad SAW dan terakhir penghormatan dan ucapan terimakasih dari pemain kepada yang berhadir dipertunjukan.
- T *Tulak Kisah* : *Tulak Kisah* merupakan merupakan adegan yang difungsikan untuk menciptakan konflik dari pembahasan peristiwa konflik, di ruang ini semua metafora sosial dan informasi yang sedang terjadi dikupas tuntas oleh ketiga pemain, terkadang yang membawa issue dari pihak *linto* lalu yang akan mengkhawatirkan penyebab dampak dari peristiwa adalah dara *baro* dan masalah konflik itu akan di tengahi Ayah dara *baro* atau sebaliknya konflik tersebut dapat juga di perbesar untuk menciptakan dramtikal pertunjukan.
- U *Ulee Balang* : Ulee Balang ialah gelar bangsawan pada para keturunan Aceh yang berasal dari keturunan raja-raja dalam kesultanan Aceh. Secara etimologis, "*Ulee Balang*" berasal dari bahasa Melayu "hulubalang", yang merujuk pada pemimpin wilayah atau kepala pemerintahan dalam struktur kesultanan Aceh.

## NARASUMBER

Abdullah, (59), Pemerhati Seni Pertunjukan Mop-Mop, Pegawai Camat Muara Batu, alamat Gampoeng Paloh Raya, Krueng Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Mansur Muhammad Alamsyah, (45), Direktur Meurak Jempa Institut, alamat Gampoeng paloh Raya Krung Mane, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Syarkawi, (77), Seniman Mop-Mop, Gampoeng Paloh Awe, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Nab Bahany, (61), Sejarawan Aceh dan Budayawan pemerhati budaya Aceh, Gampoeng Santan, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar,

Syech Maneh, (82), Seniman Mop-Mop, Gampoeng Rukoh, Kecamatan Mesjid Raya, Kota Banda Aceh.

Tarmizi, (56), Pemerhati Seni Pertunjukan Mop-Mop, Gampoeng Paloh Raya, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

T. Zulfajri (36), Penulis Buku Mop-Mop: Seni Pertunjukan Aceh juga penggiat Teater dari kalangan Generasi Muda Aceh, Desa Miruek Taman Ulekareng,

Zulfadli Kawom (46), Pemerhati Seni Pertunjukan Mop-Mop, juga sebagai aktivis kebudayaan Aceh, Desa Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Samsul bahri (57), Pegawai Negeri Sipil, Jantho, Aceh Besar, Aceh.

## LAMPIRAN

Salah satu Panton *Did* yang terdapat dalam salah satu dialog Mop-Mop.

### Alah hai do (*balas panton*)

Bahasa Aceh	Terjemahan
(Syech)	(Syech)
<i>Ala hail on doda idi Aron di lhok bungkok u pasi Pakon bungkok aron Bak ikat ayon nyak syah keu bandi</i>	Hai saying doda idi Pohon Aron di Lhok Bungkoh di Pantai Mengapa membungkuk si pohon Aron Ketika mengikat Ayunan untuk anak Kubandi
(linto)	(mempelai pria)
<i>Panyang tujuh keu papeun tapan Panyang lapan papeun keureunda Gaji tujuh ploh lon cok bak tuan Lon bayeu kontan jeulamee gata</i>	Panjang tujuh papan untuk nampan Panjang delapan papan kerenda Gaji tujuh puluh saya ambil pada tuan Saya bayar kontan mahar untuk anda
(dara baro)	(mempelai wanita)
<i>Sulu-salu pucok iboh Sulu seumeulhoh lam awan mega Meunyo hana peng neuh dua lhee reutoh Neudong beu jioh kalon kilat pha</i>	Bergoyang-goyang pucuk bak iboh Obor penerang di dalam awan mega Kalau tidak punya uang dua tiga ratus Berdiri jauh lihat lah kilat di bawah paha

Naskah ini dikutip dan di tulis ulang oleh T.Zulfajri

## Lampiran 1

Salah satu contoh dari Syair *Tulak Kisah* dalam pertunjukan Mop Mop.

Bahasa Aceh	Terjemahan
(Syech Rih)	(Syech Maneh)
<p><i>Cukop hayeu kapai tereubang Jipot manyang meurheut jih hana Munyo hanjeut kapeuglah masalah nyoe Han kubri cre meusitapak Han kubri jak meusidupa</i></p>	<p>Cukup menarik kapal terbang Terbang tinggi tetapi tidak jatuh Kalau kamu tidak dapat menebak pesan ini Tak akan kuberi izin setapak pun Dan kamu tidak boleh pergi dari tempat ini</p>
<p><i>Hana hayeu hai syech rih kapai tereubang Sabab di dalam na ureung ba Cukop that hayeu nyo neutanyong bak lon Neuci eu jeum tangan jarom di dalam jigisa-gisa</i></p>	<p>Tidak menarik hai syech rih pembahasan kapal terbang Sebab di dalam ada yang menrbangkan nya Lebih menarik kalau kamu bertanya kepada saya Coba lihat jam tangan jarumnya berputar- putar</p>
<p><i>Sedangkan ureung jeum hana idalam Cot uroe timang jitunyok poh sa</i></p>	<p>Sedangkan orang tidak ada di dalam jam Disiang buta ia menunjukkan pukul satu</p>
<p><i>Nyan keuh jeut hana peu neu peusyak kamoe kon itek Hana peu neu deumpek kamoe kon guda Meunyo dup-dup dron goh lom meutakot Nyan sihah janggot payah neugrop uluwa</i></p>	<p>Itu lah anda jangan meminta jawaban dari saya Tidak perlu anda mendesak kami karena kami bukan kuda Sekiranya seperti anda belum takut Itu helai janggot terpaksa dicabut dilempar keluar</p>

Naskah ini dikutip dan di tulis ulang oleh T.Zulfairi

## Lampiran 2

Salah satu naskah cerita pertunjukan Mop-Mop.

### Naskah Kisah Bue Drop Daruet (Monyet Menangkap Belalang)

	Bahasa Aceh	Bahasa Indonesia
Linto Baroe :	<i>hay ci woe sigoe keudeh, oeh tawoe lage han meu tatu'oeh pih,</i>	Hei...coba pulang dulu sana...waktu kita pulang kita gak tahu kita harus bagaimana!
Yah Tuan :	<i>aci tanyoeng siat linto baroe..peu jiwoe bak loen ji gisa- gisa</i>	Coba Tanya sebentar sama linto baro, dia pulang ke saya, minta pulang selalu
Linto Baroe :	<i>nyan aneuk ngoen yah, aneuk ngoen yah...</i>	Itu anak sama ayah, sama saja
Dara Baroe :	<i>kakeuh bek karue dua keuh hay..eh oeh..eh oeh..</i>	Yasudah lah, jangan rebut kalian berdua, eh oh...eh oh...
Linto Baroe :	<i>nyan di baroe digata cuckoep caroeng.. pue hay...</i>	Itu di bawah anda sangat pintar Soal apa itu?
Dara Baroe :		
Linto Baroe :	<i>ku powoe di baroe digata cukop sangkal..</i>	Saya bawa pulang kemaren, anda terheran-heran

### MUSIK PENGIRING SUASANA...

Linto Baroe :	<i>Ku rhom ngoen boh ta gidoeng nteuk, liem keuh</i>	Saya injak kamu, penyet kamu
---------------	--	------------------------------

Yah Tuan :	<i>mantong akai lage perangui jameun sabee</i>	Masih akal yang sama, dari jaman dulu
Linto Broe	<i>bek karu hai....hahiii..</i>	U=sudah jangan rebut, kalian
Dara Baroe :	<i>pat nyang ka..(pada yah tuan)</i>	Di mana masalah nya
Linto Baroe :	<i>Alah hai ma beuh.....</i>	Oh ibu....
Yah Tuan :	<i>nyan dup jamee hana meudihoreumat meubacut keu geutanyoe.</i>	Itu banyak tamu, tidak ada yang memberi hormat kepada kita?
Linto Baroe :	<i>nyan di baroe digata cuckoep caroeng</i>	Itu di bawah anda sangat pintar
Dara Baroe :	<i>pue hay...</i>	Apa itu?
Linto Baroe :	<i>ku powoe di baroesa eh peu nan ka isangak....</i>	Saya bawa pulang kemaren, kamu kebingungan
Yah Tuan :	<i>Nyandeuh..</i>	Itu kamu nampak melihatnya
Linto Baroe :	<i>cukop caroeng aneuk droe keuh</i>	Begitu pintar anak anda
Yah Tuan :	<i>hay meyoe tan kabloe..</i>	Itu kalau kamu tidak membeli
Linto Baroe :	<i>sikula eh sampek ce...kop caroeng u peugah ureung</i>	Sekolah Cuma sampai SD...sangat pintar mengata-ngatain untuk orang lain.

*Peuneutoep*

(Bagian Penutup)

*Bek Laloe*

*Bek le laloe bek le laloe*

*Nyoe nanggroe karap kiamat*

*Geupeuingat neurata jeut sagoe*

*Ta jak jinoe ta jak ibadat*

*Oh geubri gempu kon gata sidroe*

*Mandum geutanyoe ta teumeung rasa*

*Bek le laloe bek le laloe*

*Nyoe nanggroe karap kiamat*

*Suloh yang awai meubek beu eh le*

*Suloh yang ache beudoeh meujaga*

*Beudoeh neuduk jino laju le*

*Laju neupike limong perkara*

*Bek le laloe bek le laloe*

*Nyoe nanggroe karap kiamat*

*Lon peuingat mandum nanggroe*

*Ta deungoe jino nyan beurita*

*Beuingat-ingat hay ureung jinoe*

*Munyoe jak awak bek ta meu upat*

Jangan lalai

Jangan lali...jangan lalai

Ini Negeri hamper kiamat...

Telah diingatkan di semua tanda

Marilah kita beribadah bersama

Saat di beri gempu kita sendiri

Semua kita dapat merasakan sendiri

Jangan lalai..janga lalai

Ini negeri hamper kiamat

Penerang yang dulu jang matikan lagi

Penerang yang akhir bangun mari jaga bersama

Bangun lah anda sekarang juga

Silahkan berpikir yang lima perkara

Jangan lali...jangan lalai

Ini Negeri mau kiamat

Saya ingatkan semua orang dinegeri ini, lihat lah berita sekarang ini

Ingat-ingatlah orang sekarang

Kalau datang orang jangan menghina

*Bek le laloe bek le laloe*

*Nyoe nanggroe karap kiamat*

*Nyoe nanggroe karap kiamat*

Jangan lalai., jangan lalai

Ini Negeri hampir kiamat

Ini Negeri hampir kiamat

Selesai

Naskah ini di kutip dan ditulis ulang oleh Novita Sari



